# ABSTRAK

**INDAH MUSTIKA SARI (NIM B02418006).** Model Perencanaan Strategis Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo (Studi Kasus Pendekatan R-O-N). Dibimbing oleh SUSAN MOKOOLANG sebagai Pembimbing 1 dan ISHAK KOROMPOT sebagai Pembimbing 2.

Peternakan sapi potong merupakan salah satu sub sektor pada sektor pertanian yang penting dalam perekonomian Indonesia terutama dalam penyediaan protein hewani dan peningkatan pendapatan masyarakat. Permintaan daging dalam negeri menunjukkan peningkatan seiring pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya protein asal hewani berupa daging. Berbagai kendala yang sering dihadapi oleh peternak sapi potong rakyat. Diperlukan suatu model perencanaan strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong rakyat yang diharapkan mampu merumuskan langkah-langkah sistematis dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi dan keberlanjutan usaha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk menganalisis potensi yang ada pada *Resources-Organization-Norms* (R-O-N) dan merumuskan model perencanaan strategis untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Desa yang terpilih menjadi lokasi penelitian sebanyak delapan desa yaitu Desa Saripi, Karya Murni, Tangkobu, Bongo IV, Rejonegoro, Bongo Tua, Girisa dan Wonggahu. Pemilihan desa-desa tersebut didasarkan pada luas wilayah yang jumlahnya mencapai setidaknya 50% dari luas Kecamatan Paguyaman. Pemilihan sampel penelitian (responden) dilakukan dengan metode *purposive sampling* (sengaja) dengan teknik *snowball sampling* yang didasarkan pada pertimbangan yang terkait dengan tujuan penelitian dan diperoleh sebanyak 96 responden. Pendekatan menggunakan potensi R-O-N atau Sumberdaya-Kelembagaan-Norma dilakukan untuk mengetahui komponen yang harus diperbaiki dan didukung demi optimalisasi dan penguatan kelembagaan atau entitas usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Paguyaman memiliki potensi yang ada pada komponen R-O-N sebagai berikut: (a) Komponen pada *resources*: kepemilikan lahan menurut luas belum ideal sebagai sumberdaya usaha peternakan sapi potong, lahan belum dimanfaatkan sebagai budidaya sumber hijauan pakan ternak dan manajemen dan fasilitas kandang belum memadai; (b) Komponen pada *organization*: peran dan keberadaan penyuluh peternakan belum optimal dan sulitnya akses ke lembaga keuangan; (c) Komponen pada *norms*: tingkat kesadaran berusaha (*business awareness*) untuk mengembangkan usaha peternakan masih perlu ditingkatkan; (2) Model perencanaan strategis untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Paguyaman berdasarkan komponen R-O-N adalah sebagai berikut: (a) Pelatihan dan akses pembiayaan. Kegiatan ini dapat meliputi optimalisasi pemanfaatan lahan, bahan pakan lokal dan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia; (b) Penguatan kelembagaan dan jejaring, melalui revitalisasi kelompok ternak, peningkatan peran penyuluh dan pembentukan jejaring mitra ekonomi; (c) Edukasi kewirausahaan yaitu peningkatan kesadaran berorientasi usaha dan pemberdayaan nilai-nilai gotong royong. Secara

keseluruhan model perencanaan strategis untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Paguyaman adalan model berbasis komunitas. Implikasi penelitian ini adalah bahwa model R-O-N dapat digunakan sebagai pendekatan konseptual dan praktis untuk membangun strategi pengembangan peternakan rakyat berbasis potensi lokal. Penerapan model ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi peternak dan meningkatkan kontribusi terhadap penyediaan daging sapi nasional.

***Kata kunci:*** ***Paguyaman, usaha peternakan sapi potong, sumberdaya, kelembagaan dan norma***

# *ABSTRACT*

**INDAH MUSTIKA SARI (NIM B02418006).** *Strategic Planning Model for Beef Cattle Farming Business Development in Paguyaman District Boalemo Regency (Case Study – R-O-N Approach). Supervised by SUSAN MOKOOLANG as a Main Supervisor and ISHAK KOROMPOT as a Co-Supervisor*.

*Beef cattle farming is a sub-sector of the agricultural sector that is crucial to the Indonesian economy, particularly in providing animal protein and increasing public income. Domestic demand for meat is increasing in line with population growth, changes in consumption patterns, and growing public awareness of the importance of animal protein in the form of meat. Smallholder beef cattle farmers frequently face various obstacles. An appropriate strategic planning model is needed to develop smallholder beef cattle farming businesses, which is expected to formulate systematic steps to increase productivity, efficiency and business sustainability.*

*This study uses a qualitative approach, aimed at analyzing the potential of Resources-Organization-Norms (R-O-N) and formulating a strategic planning model for developing smallholder beef cattle farming businesses in Paguyaman District, Boalemo Regency. Eight villages were selected as research locations, namely Saripi, Karya Murni, Tangkobu, Bongo IV, Rejonegoro, Bongo Tua, Girisa, and Wonggahu. The selection of these villages was based on the area that amounts to at least 50% of the area of Paguyaman District. The selection of samples (respondents) was carried out using a purposive sampling method with a snowball sampling technique based on considerations related to the research objectives and obtained 96 respondents. The approach using R-O-N potential or Resources-Institutional-Norms was carried out to identify components that must be improved and supported for the optimization and strengthening of institutions or business entities.*

*The results of the study indicate that: (1) The condition of the people's beef cattle farming business in Paguyaman District has the potential in the R-O-N components as follows: (a) Components on resources: land ownership by area is not ideal as a resource for beef cattle farming business, land has not been utilized for cultivating green fodder sources and management and facilities for pens are inadequate; (b) Components on organization: the role and existence of livestock extension workers are not optimal and access to financial institutions is difficult; (c) Components on norms: the level of business awareness to develop livestock businesses still needs to be improved; (2) The strategic planning model for the development of people's beef cattle farming business in Paguyaman District based on the R-O-N components is as follows: (a) Training and access to financing. These activities can include optimizing land use, local feed ingredients and increasing human resource capacity; (b) Strengthening institutions and networks, through revitalizing livestock groups, increasing the role of extension workers and establishing economic partner networks; (c) Entrepreneurship education, namely increasing business-oriented awareness and empowering the values of mutual cooperation. Overall, the strategic planning model for developing smallholder beef cattle farming in Paguyaman District is community-based. The implications of this research are that the R-O-N model can be used as a conceptual and practical approach to developing smallholder livestock development strategies based on local potential. Implementing this model is expected to strengthen the economic resilience of*

*livestock farmers and increase their contribution to the national beef supply.*

***Kata kunci:*** ***Paguyaman, beef cattle farming business, resources, organization and norms***